

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di bumi ini, luas daratan dibandingkan dengan luas lautan mencapai kurang lebih 30 berbanding 70 persen, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi negara-negara di dunia yang memiliki kepentingan laut untuk memajukan maritimnya. Alfred Thayer Mahan, seorang Perwira Tinggi Angkatan Laut Amerika Serikat, dalam bukunya "*The Influence of Sea Power upon History*" mengemukakan teori bahwa *sea power* merupakan unsur terpenting bagi kemajuan dan kejayaan suatu negara, yang mana jika kekuatan-kekuatan laut tersebut diberdayakan, maka akan meningkatkan kesejahteraan dan keamanan suatu negara. Sebaliknya, jika kekuatan-kekuatan laut tersebut diabaikan akan berakibat kerugian bagi suatu negara atau bahkan meruntuhkan negara tersebut.

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar daripada daratan. Hal ini bias terlihat dengan adanya garis panta di hamper setiap pulau di Indonesia (± 81.000 km) yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negarayang mempunyai garis pantai terpanjang di dunia. Kekuatan inilah yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian bangsa.

Maka tak heran transportasi laut seperti kapal barang/niaga, kapal penumpang menjadi peranan sangat penting di Indonesia karena sangat efisien dalam mengangkut muatan dalam jumlah yang besar. Keselamatan dan keamanan kerja adalah suatu kegiatan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman baik dalam jasmani, rohani dan sosial. Kecelakaan di laut juga akan mempengaruhi kinerja saat bekerja di atas kapal. Hal tersebut harus kita cegah dengan metode yang benar dan aman.

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (disingkat BASARNAS) adalah Lembaga Pemerintah Non-kementerian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencarian dan pertolongan (*Search And*

Rescue/SAR). Sebelumnya BNPP bernama Badan SAR Nasional (Basarnas). Basarnas mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian, dan pengendalian potensi SAR dalam kegiatan SAR terhadap orang dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam pelayaran dan/atau penerbangan, serta memberikan bantuan dalam bencana dan musibah lainnya sesuai dengan peraturan SAR nasional dan internasional. Salah satunya adalah penyelamatan orang jatuh ke laut yang sering terjadi dalam dunia pelayaran. Dalam upaya penyelamatan ini, BNPP menggunakan teknik RTRGT (*Reach, Throw, Row, Go, Tow*) yang merupakan pertolongan paling dasar untuk mengevakuasi korban yang jatuh ke laut. Dalam hal ini, penulis mengambil judul “Metode Penyelamatan Orang Jatuh Ke Laut Dengan Teknik RTRGT (*Reach, Throw, Row, Go, Tow*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah karya tulis sebagai berikut;

1. Bagaimana sikap dan tindakan dalam menghadapi orang jatuh ke laut?
2. Apa saja alat-alat keselamatan yang mendukung untuk menolong orang jatuh ke laut?
3. Bagaimana cara penyelamatan orang jatuh ke laut menggunakan Teknik RTRGT?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, untuk melaksanakan tugas secara wajib dan garis besar mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain;

- a. Untuk mengetahui tindakan apa saja yang dilakukan untuk menolong orang yang jatuh ke laut.
- b. Untuk mengetahui alat-alat yang digunakan dalam menolong orang jatuh ke laut.
- c. Untuk mengetahui cara penyelamatan orang jatuh ke laut menggunakan teknik RTRGT.

2. Kegunaan Penulisan

Dalam penelitian ini seluruh kegiatan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

a. Bagi Kru Kapal

Untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya upaya – upaya untuk menyelamatkan korban yang jatuh ke laut mulai dari tindakan, alat-alat keselamatan hingga metode penyelamatannya.

b. Bagi Akademi

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi – informasi yang bermanfaat bagi taruna – taruni STIMART ‘‘AMNI’’ Semarang khususnya mengenai bagaimana cara penyelamatan orang jatuh ke laut.

c. Bagi Pembaca

Untuk dijadikan pedoman dan pelajaran seta pengetahuan tentang SAR (*Search and Rescue*) di air khususnya apa saja yang harus dilakukan dalam menghadapi orang jatuh ke laut.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan karya tulis, penulis merangkai sistematika dalam 5 Bab yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka bagi teori-teori yang mendasar, relevan dan terkait dengan subyek dan permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan karya tulis.

BAB 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK RISET

Berisi tentang sejarah singkat pada objek riset, data kantor, data kapal, visi dan misi, struktur organisasi.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian, pembahasan yang akan dibahas dalam perumusan masalah.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dibahas dalam karya tulis ini dari penulis dalam pembuatannya.

Daftar Pustaka

Tulisan yang tersusun di akhir sebuah karya tulis yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan penulis. Daftar Pustaka ada pada semua jenis karya tulis seperti buku, skripsi, makalah, artikel dan sebagainya.